

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Penelitian dilokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan yang matang bahwa Lingkungan Kelurahan Sepancar Lawang Kulon merupakan lingkungan yang masyarakatnya banyak menggunakan minyak goreng sebagai kebutuhan pangan sehari-hari. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang lebih mendalam tentang keputusan pembelian minyak goreng kemasan di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada responden yang ada dalam sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dipersiapkan sebelumnya.

#### **C. Metode Penarikan Contoh**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang penentuannya didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (insidental)

bertemu dengan peneliti maka akan digunakan sebagai sampel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada toko/warung yang ada di daerah Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Sampel yang digunakan yaitu 100 responden dengan pembagian 50 sampel untuk minyak goreng kemasan dan 50 sampel untuk minyak goreng curah.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data primer dan sekunder diperoleh dari:

1. Data Primer
  - a. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden ditempat penelitian dan memberikan kuesioner untuk responden berbentuk pertanyaan.
  - b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi dan obyek penelitian.
2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor Lurah Sepancar Lawang Kulon.

## E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah determinan keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan, menggunakan analisis yang meliputi regresi biner logistik, uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*), uji hipotesis yang meliputi uji wald dan uji omnibus. Semua uji tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

### 1. Regresi Biner Logistik

Menurut Singgih dalam Zakia *et al.*, (2017) regresi biner logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_5$ ) terhadap variabel *dependent* Y yang berupa variabel response biner yang hanya mempunyai dua nilai.

Bentuk umum model peluang regresi biner logistik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$p(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}$$

Keterangan:

$p(x)$  = Keputusan Konsumen, dimana :

0: Minyak Kemasan

1: Minyak Curah

exp = Eksponen

Untuk memperoleh fungsi linier didapat persamaan yang lebih sederhana sebagai berikut:

$$Y = \ln \left[ \frac{p(x)}{1 - p(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Konsumen (Variabel dependen)

0 : Minyak Kemasan

1 : Minyak Curah

$p(x)$  = Peluang Keputusan

$\beta_0$  = *Intercept*

$x_1$  = Harga (Rp/Liter)

$x_2$  = Pendidikan (Tahun)

$x_3$  = Jumlah anggota keluarga (Orang)

$x_4$  = Pendapatan konsumen (Rp/Bulan)

$D_1$  = Pengaruh lingkungan (Ikut-ikutan (0) dan tidak ikut-ikutan (1))

$D_2$  = Kualitas produk (Baik (0) dan tidak baik (1))

e = Errors

## 2. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghazali dalam Huda (2021), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien Cox & Snell R Square yang memastikan bahwa nilai yang dimiliki bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka digunakan uji wald (uji persial) dan uji omnibus.

#### a. Uji Persial (Uji Wald)

Uji Persial (Uji Wald) digunakan untuk menguji pengaruh setiap  $\beta_i$  secara individual dalam model yang diperoleh. Hasil pengujian secara persial akan menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model atau tidak (Tampil *et al.* 2017). Berikut rumus statistik uji wald (W):

$$W = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Nilai dugaan untuk parameter

$SE(\beta_i)$  = *Standard error*

Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis berdasarkan uji wald adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik dari uji Wald  $\leq X_{kritis}^2$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai statistik dari uji Wald  $> X_{kritis}^2$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### b. Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Menurut Ghozali dalam Damanik *et al.* (2021), uji omnibus (*omnibus test*) merupakan pengujian dengan model *chi square* yang menguji semua variabel independen secara simultan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan seluruh variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji omnibus adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi dari hasil *omnibus test of model coefficient*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.
2. Jika signifikansi dari hasil *omnibus test of model coefficient*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

